

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Metode Praktik (Latihan)**

##### **1. Pengertian Metode Praktik (Latihan)**

Metode secara harfiah berarti “cara” jadi metode menurut istilah adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Metode juga biasa diartikan salah satu alat untuk mencapai tujuan artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran jadi metode dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>11</sup>

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya metode yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Metode sangat berguna bagi guru dan siswa, bagi guru metode dapat di jadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, dan bagi siswa dapat mempermudah proses belajar dan siswa lebih mudah untuk menyerap materi yang di ajarkan oleh seorang guru dan tetap tertanam di siswa maka metode praktiklah yang sesuai karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa langsung

---

<sup>10</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 55.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), cet Ke-3, h.75.

mempraktikkanya jadi metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.<sup>12</sup> Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.<sup>13</sup>

## **2. Prosedur Pelaksanaan Metode Praktik (latihan)**

Model pembelajaran praktik atau pelatihan terdiri dari enam tahap diantaranya:

### **a. Penyampaian tujuan**

Langkah awal dari urutan pembelajaran praktik adalah merumuskan dan penyampaian tujuan yang ingin di capai dalam proses belajar praktik. Tujuan harus dirumuskan seoperasional sehingga tujuan belajar siswa dapat di ukur, dalam arti seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai. Tujuan pembelajaran harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran menyatakan sesuatu tentang siswa.
- 2) Tujuan pembelajaran berbicara masalah (menggambarkan tentang unjuk kerja dari siswa.

---

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64.

<sup>13</sup> Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Tarsito, 1983), h. 29

- 3) Tujuan pembelajaran pada hakikatnya menjelaskan suatu hasil bukan suatu proses. Tujuan pembelajaran hanya menggambarkan apa yang diharapkan untuk di kuasai oleh siswa pada akhir pembelajaran. Tujuan pembelajaran menjelaskan tentang kemampuan siswa.
- 4) Tujuan pembelajaran menggambarkan, dalam kondisi atau keadaan bagaimana siswa mendemostrasikan unjuk kerjanya.

b. Penjelasan materi praktik

Materi pendukung praktik dengan menggunakan metode ceramah. Agar metode ceramah lebih bermakna dan menarik perhatian siswa, beberapa materi pembelajaran praktik dapat di sajikan melalui media audio visual.

c. Pendemonstrasian cara kerja

Menunjukkan cara kerja yang benar kepada siswa dengan menggunakan peragaan. Merrill (1979) mengemukakan bahwa cara yang paling efektif untuk mengajarkan kerampilan adalah dengan demonstrasi. Tahap peragaan pada hakikatnya sudah merupakan tahap implementasi pembelajaran praktik. Pada tahap ini guru praktik harus mampu menyajikan peragaan yang menarik sehingga siswa memahami langkah-langkah kerja dan tahu apa yang harus di lakukanya.

d. Latihan (Praktik Simulasi)

Ketuntasan dari beberapa tujuan keterampilan memerlukan latihan (praktik). Menurut Bulter (1982) praktek yang dilakukan secara kontinu

akan menghasilkan kesempurnaan keterampilan motorik. Siswa melakukan latihan dengan tugas yang diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mendemonstrasikan keterampilan. kegiatan praktik memungkinkan siswa untuk lebih efektif terlibat dalam kegiatan belajar.

Guna mengoptimalkan proses pembelajaran dalam tahap praktik diantaranya, yaitu: (1) Persiapan praktik, (2) Pelaksanaan praktik.

e. Latihan pengalihan

Pengalihan adalah penggunaan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi atau memecahkan hal-hal baru. Latihan pengalihan mempunyai fungsi yang penting dalam pendidikan. Latihan pengalihan di laksanakan agar apa yang dipelajari sekolah dapat di gunakan untuk berbagai keperluan di luar sekolah.

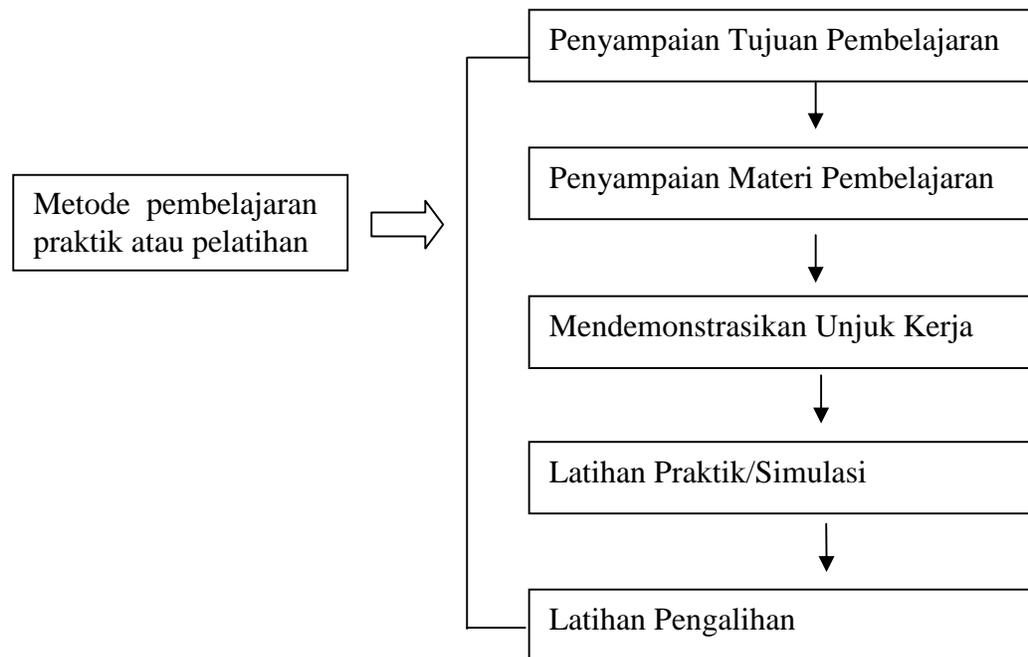
Penerapan di kelas Secara operasinal kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>14</sup>

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1.	Menjelaskan tujuan	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Memperhatikan dan mencermati tujuan pembelajaran.
		Memberi kesempatan kepada	Bertanya pada guru tentang tujuan

<sup>14</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, op.cit., h. 118

		siswa bertanya tentang tujuan pembelajaran.	pembelajaran yang harus di capai.
2.	Menjelaskan Materi	Menyampaikan materi	Memperhatikan pada guru tentang tujuan pembelajaran yang harus di capai.
		Menggunakan berbagai media untuk memperjelas materi yang di sampaikan.	
		Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang masih di rasa belum jelas.	Bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang dinggap belum jelas.
3.	Mendemonstrasikan	Meperagakan prosedur	Memperhatikan prosedur
4.	Latihan praktik	Memberi tugas	Mencermati tugas yang

	simulasi	praktik pada siswa yang tertuang dalam lembar kerja	ada pada lembar kerja
		Membimbing dan mengarahkan siswa	Mengerjakan tugas praktik
		Mengevaluasi dan memberi balikan pada hasil kerja siswa	Memperhatikan balikan dari guru.
5.	Latihan Pengalihan	Memberi tugas praktik yang hampir menyerupai suatu kejadian yang sesungguhnya.	Mencermati tugas pada lembar kerja.
		Membimbing dan mengarahkan siswa selama kegiatan praktik	Mengerjakan tugas praktik.
		Mengevaluasi dan memberi balikan siswa selama kegiatan praktik.	Memperhatikan balikan dari guru.



Menurut Edwardes (1981) menjelaskan bahwa proses pembelajaran praktik mencakup tiga tahap yaitu:

- 1) Penyajian dari pendidik.
- 2) Kegiatan praktik peserta didik.
- 3) Penilaian hasil kerja peserta didik.

### 3. Ciri-ciri dan Prinsip Pembelajaran Praktik (latihan)

Ciri-ciri pembelajaran praktik antara lain:

- a. Kegiatannya bersifat praktik
- b. Prioritas pada kegiatan konsolidasi (latihan)
- c. Terfokus pada kegiatan belajar produktif

Adapun Prinsip-prinsip pembelajaran praktik ini diantaranya:

- a. Melibatkan dan mengaktifkan indera dengan cara melakukan kegiatan sendiri dan mandiri.
- b. Berkaitan/mendekati dengan praktik sehingga dapat meningkatkan minat peserta.
- c. Menguasai materi praktik dengan benar.<sup>15</sup>

#### **4. Tujuan dan kesuksesan teknik Praktik (latihan)**

Teknik adalah sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari. Teknik mengajar ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki kerampilan motorik/gerak.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

Untuk kesuksesan melaksanakan teknik latihan, seorang guru haruslah memperhatikan prosedur yang disusun demikian:

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah menghafal, menghitung dll.

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publisier,2009), cet. Ke- 1, h. 410.

- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
- c. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan, agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang di tentukan.
- d. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, dan masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik.<sup>16</sup>

#### **5. Kelemahan dan Kelebihan Metode Praktik (latihan)**

Kelebihan metode praktik atau latihan diantaranya:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti melafalkan kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat dan gerakan.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan.
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang di buat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta.
- d. Pembentukan kebiasaan yang di lakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan – kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaanya.

---

<sup>16</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), cet. Ke-7, h.128.

- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan–gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.<sup>17</sup>
- g. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa karena pekerjaan yang dilakukan memberikan tantangan baru baginya.
- h. Mempermudah dan memperdalam pemahaman tentang berbagai teori yang terkait dengan praktik yang sedang di kerjakan.<sup>18</sup>

Kelemahan metode praktik atau latihan diantaranya:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawah kepada penyesuaian dan di arahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang–ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.<sup>19</sup>
- f. Memerlukan persiapan yang matang meliputi kegiatan dan peralatan yang di perlukan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 96

<sup>18</sup> Abdorrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Humaniora, 2008), cet. Ke-2, ha. 62.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 96

<sup>20</sup> Ibid., hal 62

## **B. Tinjauan Tentang Ranah Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih**

### **1. Ranah Psikomotor Siswa**

#### **a. Pengertian Ranah Psikomotor**

Sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik . ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain secara eksplisit.<sup>21</sup>

Dalam psikologi, kata motor di gunakan sebagai istilah yang menunjukkan otot-otot, gerakan-gerakannya. motor juga dapat di pahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.<sup>22</sup> Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah psikomotor merupakan suatu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar ranah psikomotor ini tampak pada bentuk keterampilan (skill) dan kemampun bertindak individu.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 201

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke- 9. ha.13.

<sup>23</sup> <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotor>.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama islam, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu adalah peserta didik dapat memberikan contoh-contoh kedisiplinan di sekolah, seperti datang ke sekolah sebelum pelajaran di mulai, tertib dalam mengenakan seragam sekolah.

Keterampilan psikomotor adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu dengan menggunakan ototnya dengan atau tanpa peralatan untuk mencapai hasil yang telah di tentukan. Menurut Gredler (1991) ciri utama motorik adalah keterampilan yang bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan, yang di lakukan dengan pengulangan-pengulangan gerakan dasar disertai balikan dari lingkungan. Menurut Bloom (1979) berpendapat bahwa ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang tercapainya melalui keterampilan manipulasi yang berkaitan dengan otot dan kekuatan fisik.

Menurut Mardapi (2003), keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu:

- 1) Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tahap sadar yang muncul ketika bayi lahir.
- 2) Gerakan dasar (Basic fundamental movements) adalah gerakan muncul tanpa latihan tapi dapat diperhalus melalui praktik. Contoh : bergoyang.
- 3) Kemampuan perceptual (Perceptual abilities) adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Contoh : menangkap bola.
- 4) Kemampuan fisik (Physical abilities) adalah berkembang melalui kematangan dan belajar. Contoh: terampil menjahit, menyanyi.
- 5) Gerakan terampil (Skilled movements) adalah gerakan yang tangkas dan cekatan melakukan gerakan yang sulit dan rumit. Contoh: menari dengan berdansa.
- 6) Gerakan indah dan kreatif (Nondisursive communication) adalah kemampuan komunikasi dengan gerakan.<sup>24</sup>

Jadi, pembentukan keterampilan motorik lebih tepat hanya dilakukan melalui kegiatan praktik. Melalui praktik yang berulang-ulang akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan kerja yang lebih baik. Secara umum Ranah Psikomotor menjadi lima peringkat, yaitu mulai peringkat yang paling sederhana

---

<sup>24</sup> <http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Taksonomi Bloom>

sampai peringkat yang paling kompleks. Adapun peringkat tersebut adalah

- (1) Peniruan.
- (2) Pemanipulasian.
- (3) Ketelitian.
- (4) Penggabungan.
- (5) otomatisasi.<sup>25</sup>

b. Klasifikasi Ranah Psikomotor Menurut Dave (1970) dan Simpson

Dave membagi ranah psikomotor dalam lima katagori yaitu sebagai berikut:

1) Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. Contoh: seorang anak didik dapat memukul bola dengan tepat karena pernah melihat hal yang sebelumnya.

2) Manipulasi

Menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan, dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat isi siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk, tidak hanya meniru tingkah laku.

---

<sup>25</sup> Made Wena, *Strategi embelajaran Inovatif Kontemporer*, op.cit., hal. 118

Contoh: seorang anak didik dapat memukul bola dengan tepat karena berdasarkan petunjuk guru atau teori yang di bacanya.

### 3) Ketetapan

Memerlukan kecermatan, proporsi, dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkorelasi dan kesalahan-kesalahan di batasi sampai pada tingkat minimum. Contoh: peserta didik dapat mengarahkan bola yang dipukulnya sesuai dengan target.

### 4) Artikulasi

Menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan. Contoh: peserta didik dapat mengejar bola kemudian dapat memukulnya dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang di inginkan.

### 5) Pengalaman

Menurut tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya di lakukan secara rutin.<sup>26</sup> Contoh: tanpa berfikir panjang peserta didik dapat mengejar bola kemudian memukul dengan cermat sehingga arah bola sesuai dengan target yang di inginkan.

---

<sup>26</sup> Uzmar Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya,1993), h. 117.

Adapun ranah psikomotor menurut klasifikasi Simpson diantaranya:<sup>27</sup>

<b>Katagori Jenis</b>	<b>Kemampuan Internal</b>	<b>Kata Kerja Operasional Perilaku</b>
1) Persepsi	Menafsirkan rangsangan peka terhadap ransangan mendiskriminasikan	Memilih, Membedakan, Mempersiapkan, Menunjukkan, Mengidentisifikasi, Menghubungkan.
2) Kesiapan	Berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)	Memulai, Mengawali, Bereaksi, Mempersiapkan, Memprakasai, Menanggapi, Mempertunjukkan.
3) Gerakan terbimbing	Meniru contoh, memainkan	Mempraktekkan, Mengikuti, Mengerjakan, Membuat, Mencoba, Memperlihatkan, Memasang.
4) Gerakan terbiasa	Berketerampilan, Berpegang pada pola	Mengoperasikan, Membangun, Mengerjakan, Mendemonstrasikan, Memainkan.
5) Gerakan kompleks	Berketerampilan secara misalnya: Lancar, Luwes, Lincah	Mengerjakan, Mendemonstrasikan, Membangun, Memainkan.
6) Penyesuaian	Menyesuaikan diri	Mengubah
7) Pola gerakan	Bervariasi	Mengadaptasikan, Mengatur

<sup>27</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 283.

		kembali, Membuat variasi.
8) Kreativitas	Menciptakan yang baru, Berinisiatif	Merancang, Menyusun, Menciptakan, Mendesain, Mengkombinasikan, Mengatur, Merencanakan.

c. Mengembangkan Kecakapan Psikomotor

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah di amati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, disamping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah salat, puasa, dan mengaji.<sup>28</sup>

d. Pembelajaran Psikomotor

Leighbody (1968) menjelaskan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktik secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, op.cit., h.53

otomatis dilakukan. Sementara itu Goetz (1981) bahwa latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada pemahiran keterampilan.

Dalam melatih kemampuan psikomotor ada beberapa langkah yang harus dilakukan agar pembelajaran mampu membuahkan hasil yang optimal. Mills (1977) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktek diantaranya:

- 1) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan
- 2) Menganalisis keterampilan secara terperinci
- 3) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktik dengan pengawasan dan bimbingan
- 5) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik

e. Penilaian Hasil Belajar Psikomotor

Ryan (1980) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui:

- (1) Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung,
- (2) Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap,

- (3) Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Leighbody (1968) menjelaskan bahwa hal-hal yang di nilai dalam ranah psikomotor mencakup:

- 1) Kemampuan menggunakan alat atau kemampuan membaca.
- 2) Kemampuan menyusun urutan-urutan atau tahap-tahapan pekerjaan atau mengurutkan urutan gerakan.
- 3) Kecepatan mengerjakan tugas.
- 4) Kemampuan membaca gambar atau simbol-simbol.
- 5) Keserasian bentuk atau ukuran yang telah di tentukan.

Penilaian dapat di lakukan pada saat proses berlangsung yaitu pada waktu peserta didik melakukan praktik. Penilaian psikomotor dapat di lakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan yaitu dengan mengukur tingkah laku individu misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, partisipasi peserta didik dalam simulasi.<sup>29</sup>

Pengukuran ranah psikomotorik di lakukan terhadap hasil belajar yang berupa penampilan.<sup>30</sup> Hal-hal yang di ukur meliputi:

- 1) Gerak reflek.
- 2) Gerak dasar.
- 3) Kemampuan perceptual.

---

<sup>29</sup> <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15/ranh-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotor>.

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. Ke- , h. 183.

- 4) Gerakan fisik.
- 5) Gerakan terampil.
- 6) Komunikasi nondiskursif.

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh pendidik yaitu membuat soal dan membuat perangkat atau instrument untuk mengamati unjuk kerja peserta didik, soal untuk hasil belajar ranah psikomotor dapat berupa lembar kerja, lembar tugas. instrumen untuk kerja peserta didik dapat berupa lembar observasi.

Tes untuk mengukur ranah psikomotor adalah tes untuk mengukur penampilan kerja atau kinerja yang telah dikuasai oleh peserta didik. Tes tersebut dapat berupa, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.

#### 1). Tes simulasi

Kegiatan psikomotorik yang dilakukan melalui tes ini, jika tidak ada alat yang sesungguhnya dan yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga peserta didik dapat di nilai tentang penguasaan keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau berperaga seolah-olah menggunakan suatu alat yang sebenarnya.

## 2). Tes unjuk kerja (Work Sample)

Kegiatan psikomotor yang dilakukan melalui tes ini, dilakukan dengan sesungguhnya dan tujuannya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai.

Tes simulasi dan tes unjuk kerja, semuanya dapat diperoleh dengan observasi langsung ketika peserta didik melakukan pembelajaran. Lembar observasi dapat menggunakan daftar cek (check-list) atau skala penilaian (rating scale). Psikomotorik yang diukur dengan menggunakan alat ukur berupa skala penilaian tentang dari sangat baik, baik, kurang, dan tidak baik

Untuk menilai hasil belajar peserta didik pada soal ranah psikomotor perlu disiapkan lembar daftar periksa observasi, skala penilaian. Penyusun kedua instrumen itu harus mengacu pada soal atau lembar kerja atau lembar tugas dibuat daftar periksa observasi atau skala penilaian. lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengobservasi keberadaan suatu benda atau kemunculan aspek-aspek keterampilan yang diamati. lembar observasi dapat berbentuk daftar periksa (check list) atau skala penilaian (rating scale). pengisian hasil observasi dalam pedoman yang dibuat sebenarnya bias di isi secara bebas dalam bentuk uraian mengenai tingkah laku yang tampak untuk diobservasi, bisa pula dalam bentuk memberi tanda cek pada kolom jawaban hasil observasi, Contoh lembar observasi beri tanda ( )

<b>Nama Siswa</b>	<b>Mengerjakan Tugas (On-Task)</b>	<b>Tidak Mengerjakan Tugas (Off-Task)</b>	<b>Catatan Guru</b>
Damar			
Ayu			
Lina			

Tabel Instrumen (alat) Asesmen Kinerja (unjuk kerja) Berpidato dengan numerical Rating Scale<sup>31</sup>

Nama :.....
Kelas :.....
<p><b>Petunjuk</b></p> <p>Berilah skor untuk setiap aspek kinerja yang sesuai dengan ketentuan berikut:</p> <p>(4) Bila aspek tersebut dilakukan dengan benar dan cepat</p> <p>(3) Bila aspek tersebut di lakukan dengan benar tapi lama</p> <p>(2) Bila aspek tersebut dilakukan selesai tetapi salah</p> <p>(1) Bila di lakukan tapi tidak selesai</p> <p>(0= Tidak ada usaha)</p>

<sup>31</sup> <http://Zifbio.Wordpress.com/2009/11/15/ranh-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotor>

No	Aspek yang di nilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Berdiri tegak menghadap penonton				
2.	Merubah ekspresi wajah sesuai dengan pernyataan				
3.	Berbicara dengan kata-kata yang jelas				
4.	Tidak mengulang-ulang pernyataan				
5.	Berbicara cukup keras untuk di dengar penonton				

## 2. Mata Pelajaran fiqih ( Sholat Jenazah)

### a. Pengertian fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti ‘paham’, berarti pengetahuan atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu, semisal maksud dari perkataan seseorang seperti dalam firman Allah:

أَيُّمَّا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ حَسَنَةٌ  
يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ  
عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

“Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun?” (QS. An Nisa: 78)

Dan sabda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam:

“*Sesungguhnya panjangnya shalat dan pendeknya khutbah seseorang, merupakan tanda akan kepehamannya.*” (Muslim no. 1437, Ahmad no. 17598, Daarimi no. 1511)

Tetapi istilah ini selanjutnya berkembang menjadi nama khusus bagi ilmu tentang hukum agama Islam yang bersifat praktis (terkait dengan perbuatan manusia).

Fiqh secara istilah mengandung dua arti:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المستفادة من أدلتها التفصيلية

- 1) Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan *mukallaf* (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
- 2) Hukum-hukum syari'at itu sendiri.

Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama di gunakan untuk mengetahui hukum-hukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> [Http://Sutisna.com/kajian-islam/fiqih/pengertian-fiqih-dan-yang-berkaitan-dengannya](http://Sutisna.com/kajian-islam/fiqih/pengertian-fiqih-dan-yang-berkaitan-dengannya).

## b. Sumber-Sumber Fiqih Islam

Semua hukum yang terdapat dalam fiqih Islam kembali kepada empat sumber:

### 1) Al-Qur'an

Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi kita Muhammad untuk menyelamatkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Ia adalah sumber pertama bagi hukum-hukum fiqih Islam. Jika kita menjumpai suatu permasalahan, maka pertamakali kita harus kembali kepada Kitab Allah guna mencari hukumnya. Sebagai contoh: bila kita ditanya tentang hukum khamer (miras), judi, pengagungan terhadap bebatuan dan mengundi nasib, maka jika kita merujuk kepada Al Qur'an niscaya kita akan mendapatkannya dalam firman Allah subhanahu wa Ta'ala: (QS. Al maidah: 90)

Bila kita ditanya tentang masalah jual beli dan riba, maka kita dapatkan hukum hal tersebut dalam Kitab Allah (QS. Al baqarah: 275). Dan masih banyak contoh-contoh yang lain yang tidak memungkinkan untuk di perinci satu persatu.

### 2) As-Sunnah

As-Sunnah yaitu semua yang bersumber dari Nabi berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan.

Contoh perkataan/sabda Nabi yang artinya:

*“Mencela sesama muslim adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekufuran.”* (Bukhari no. 46, 48, muslim no. 64, 97, Tirmidzi no. 1906,2558, Nasa’i no. 4036, 4037, Ibnu Majah no. 68, Ahmad no. 3465, 3708)

Contoh perbuatan:

Apa yang diriwayatkan oleh Bukhari (Bukhari no. 635, juga diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 3413, dan Ahmad no. 23093, 23800, 34528) bahwa ‘Aisyah pernah ditanya: *“Apa yang biasa dilakukan Rasulullah di rumahnya?”* Aisyah menjawab: *“Beliau membantu keluarganya; kemudian bila datang waktu shalat, beliau keluar untuk menunaikannya.”*

Contoh persetujuan:

Apa yang diriwayatkan oleh Abu Dawud (Hadits no. 1267) bahwa Nabi pernah melihat seseorang shalat dua rakaat setelah sholat subuh, maka Nabi berkata kepadanya: *“Shalat subuh itu dua rakaat”*, orang tersebut menjawab, *“sesungguhnya saya belum shalat sunat dua rakaat sebelum subuh, maka saya kerjakan sekarang.”* Lalu Nabi *shollallahu’alaihiwasallam* terdiam. Maka diamnya beliau berarti menyetujui disyari’atkannya shalat Sunat Qabliyah subuh tersebut setelah shalat subuh bagi yang belum menunaikannya.

As-Sunnah adalah sumber kedua setelah al Qur'an. Bila kita tidak mendapatkan hukum dari suatu permasalahan dalam Al Qur'an maka kita merujuk kepada as-Sunnah dan wajib mengamalkannya jika kita mendapatkan hukum tersebut. Dengan syarat, benar-benar bersumber dari Nabi shallallahu'alaihiwasallam dengan sanad yang sah.

As Sunnah berfungsi sebagai penjelas al Qur'an dari apa yang bersifat global dan umum. Seperti perintah shalat; maka bagaimana tatacaranya didapati dalam as Sunnah. Oleh karena itu Nabi bersabda: *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."* (Bukhari no. 595)

Sebagaimana pula as-Sunnah menetapkan sebagian hukum-hukum yang tidak dijelaskan dalam Al Qur'an. Seperti pengharaman memakai cincin emas dan kain sutra bagi laki-laki.

### 3) Ijma'

Ijma' bermakna: Kesepakatan seluruh ulama mujtahid dari umat Muhammad saw dari suatu generasi atas suatu hukum syar'i, dan jika sudah bersepakat ulama-ulama tersebut—baik pada generasi sahabat atau sesudahnya—akan suatu hukum syari'at maka kesepakatan mereka adalah ijma', dan beramal dengan apa yang telah menjadi suatu ijma' hukumnya wajib. Dan dalil akan hal tersebut sebagaimana yang dikabarkan Nabi saw, bahwa tidaklah umat ini akan

berkumpul (bersepakat) dalam kesesatan, dan apa yang telah menjadi kesepakatan adalah hak (benar).

Dari Abu Bashrah *rodiallahu'anh*, bahwa Nabi *shollallahu'alaihiwasallam* bersabda:

*“Sesungguhnya Allah tidaklah menjadikan ummatku atau ummat Muhammad berkumpul (bersepakat) di atas kesesatan.”* (Tirmidzi no. 2093, Ahmad 6/396)

Contohnya:

Ijma para sahabat ra bahwa kakek mendapatkan bagian 1/6 dari harta warisan bersama anak laki-laki apabila tidak terdapat bapak.

Ijma' merupakan sumber rujukan ketiga. Jika kita tidak mendapatkan didalam Al Qur'an dan demikian pula sunnah, maka untuk hal yang seperti ini kita melihat, apakah hal tersebut telah disepakatai oleh para ulama muslimin, apabila sudah, maka wajib bagi kita mengambilnya dan beramal dengannya.

#### 4) Qiyas

Yaitu: Mencocokkan perkara yang tidak didapatkan di dalamnya hukum syar'i dengan perkara lain yang memiliki nash yang sehubungan dengannya, dikarenakan persamaan sebab/alasan antara keduanya. Pada qiyas inilah kita meruju' apabila kita tidak mendapatkan nash dalam suatu hukum dari suatu permasalahan, baik di dalam Al Qur'an, sunnah maupun ijma'.

Ia merupakan sumber rujukan ke empat setelah Al Qur'an, as Sunah dan Ijma'.

Rukun Qiyas

Qiyas memiliki empat rukun:

- a) Dasar (dalil).
- b) Masalah yang akan di qiyaskan.
- c) Hukum yang terdapat pada dalil.
- d) Kesamaan sebab/alasan antara dalil dan masalah yang diqiyaskan.

Contoh:

Allah mengharamkan khamer dengan dalil Al Qur'an, sebab atau alasan pengharamannya adalah karena ia memabukkan, dan menghilangkan kesadaran. Jika kita menemukan minuman memabukkan lain dengan nama yang berbeda selain khamer, maka kita menghukuminya dengan haram, sebagai hasil Qiyas dari khamer. Karena sebab atau alasan pengharaman khamer yaitu "memabukkan" terdapat pada minuman tersebut, sehingga ia menjadi haram sebagaimana pula khamer.

Inilah sumber-sumber yang menjadi rujukan syari'at dalam perkara-perkara fiqh Islam, kami sebutkan semoga mendapat manfaat, adapun lebih lengkapnya dapat dilihat di dalam kitab-kitab usul fiqh Islam (*Fiqhul Manhaj 'ala Manhaj Imam Syafi'i*).

b. Materi sholat jenazah

Hendaklah mengingat mati dan bertobat dari segala dosa, terlebih lagi bagi orang sakit, agar lebih giat beramal kebajikan dan menjauhi larangan Allah Swt. sebagai mana firman Allah Swt dalam QS. Ali Imran ayat 185 yang artinya *"Tiap-tiap berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah di sempurnakan pahalamu"*.

Hal-hal yang harus dilakukan terhadap orang mati, diantaranya:

- 1) Matanya hendaknya di pejamkan, menyebut yang baik-baik, mendoakan, dan memintakan ampun atas dosanya.
- 2) Seluruh badanya hendaklah ditutup dengan lain.
- 3) Tidak ada halangan untuk mencium mayat bagi keluarga atau sahabat-sahabatnya yang sangat dan berduka cita karena kematiannya.
- 4) Ahli mayat yang mampu hendaklah segera membayar utang si mayat jika ia berutang, baik dibayar dari harta peninggalannya ataupun dari pertolongan keluarga sendiri.<sup>33</sup>

Beberapa kewajiban yang berhubungan dengan mayat, diantaranya:

- 1) Memandikan mayat, adapun tata caranya yaitu:
  - a) Mempersiapkan peralatan secukupnya, seperti kain, air dan tempat yang lebih tinggi yang terhindar dari hujan atau sengatan matahari.

---

<sup>33</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2006), cet. Ke- 39, h. 160.

- b) Bersihkan kotoran dan najis yang melekat pada anggota badan jenazah terutama pada kuku, mulut atau gigi.
  - c) Jenazah sedikit diangkat, perutnya diurut supaya kotoran yang ada diperuntunya bisa keluar.
  - d) Siramlah air keseluruh badan sampai merata, dimulai dari ujung kepala sampai ujung kaki, dahulukan anggota wudhu'nya.
  - e) Menyiramkan atau memandikan disunnahkan tiga kali berurutan setelah tubuh disiram, disabun dan dibersihkan, diwudu'kan dan terakhir disiram dengan air bercampur kapur barus atau wangi-wangian.
- 2) Mengafani mayat adalah kewajiban bagi yang hidup. Mengkafani mayat sedikitnya satu lapis kain yang dapat menutupi seluruh anggota tubuhnya, akan tetapi bila disunnahkan bagi mayat laki-laki tiga lapis dan mayat perempuan lima lapis kain, masing-masing dibuat sarung, baju, kerudung dan dua lapis lagi digunakan untuk menutupi seluruh anggota tubuhnya. Warna kain kafan disunnahkan berwarna putih dan diberi kapur barus serta wangi-wangian lainnya.
- 3) Menyalatkan mayat, adapun syarat menyalatkan mayat, diantaranya:
- a) Menutup aurat, suci badan dan pakaian, menghadap ke kiblat.
  - b) Dilakukan sesudah mayat di mandikan dan kafani.
  - c) Letak mayat itu disebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali kalau salat itu dilaksanakan di atas kubur.

Rukun menyalatkan mayat, diantaranya:

- 1) Niat
- 2) Takbir 4 kali dengan takbiratul ihram.
- 3) Membaca Fatihah sesudah takbiratul ihram.
- 4) Membaca salawat atas Nabi Saw.
- 5) Mendoakan mayat sesudah takbir ketiga.
- 6) Menguburkan mayat<sup>34</sup>

Tata cara mengerjakan shalat jenazah diantaranya:

- 1) Berdiri bagi yang kuasa berdiri sholat tidak ada ruku' dan sujud.
- 2) Dikerjakan dengan 4 takbiran.
- 3) Bilamana mayit laki-laki, Imam berdiri lurus kepala jenazah dan jenazah sebelah selatan imam (kiri).
- 4) Bilamana mayit perempuan, imam berdiri lurus arah pusar (bokong) dan kepala jenazah sebelah utara imam (kanan).
- 5) Kemudian niat sholat jenazah.

Untuk jenazah laki-laki:

اصلي علي هدا الميت اربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى

Untuk jenazah perempuan:

اصلي علي هذه الميت اربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى

- 6) Allahu Akbar (takbir pertama) sambil menyertakan niat dalam hati, kemudian membaca surat Al-fatihah.

---

<sup>34</sup> Nur Hamid AL- Jabbar, *AL-Fath*, (Gersik: PT Putra Kembar Jaya, 2006), h. 57

7) Allahu Akbar (takbir kedua) kemudian membaca

اللهم صلي علي سيدنا محمد و علي ال سيدنا محمد

8) Allahu Akbar (takbir ketiga) kemudian mengucapkan do'a untuk mayit

اللهم اغفر له و ارحمه و عافه و اعف عنه و اكرم نذله و وسع مدخله

Bilamana jenazah masih anak-anak gantilah dengan do'a di bawah ini.

اللهم اجعله فرطاً لا بويه و سلفاً و د خراً و عطة و اعتباراً  
شفيحاً و ثقل به موازينهما و افرغ الصبر علي قلوبهما و لا  
تفتنهما بعده و لا تحرمهما اجره

9) Allahu Akbar (takbir ke empat dan terakhir) kemudian ucapkan do'a:

اللهم لا تحرمنا اجره و لا تفتنا بعده و اغفر لنا و له و لاخواتنا  
الدين سبقونا بايمان و لا تجعل في قلوبنا غلا للدين امنوا  
ربنا انك روف رحيم

10) Salam selesai do'a di atas, kemudian lafadzkan salam secara

keseluruhan seperti di bawah ini:

السلام عليكم و رحمة الله و بركاته

b. Metode Mata Pelajaran Fiqih

Metode pembelajaran mata pelajaran fiqih dapat disampaikan melalui:

1) Metode ceramah

Metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah di gunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

## 2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang cara penyajiannya dengan memperagakan situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

## 3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

## 4) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk di bahas dan di pecahkan bersama.

## 5) Metode problem solving (metode pemecahan masalah)

Metode problem solving adalah suatu metode dengan pemecahan masalah dimana siswa di mulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

## 6) Metode tugas atau resistasi

Metode tugas adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

7) Metode praktik atau latihan

Metode latihan adalah merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>35</sup>

**C. Hubungan Antara Metode Praktik Dengan Keterampilan Ranah Psikomotor Siswa Pada Materi Fikih Di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo**

Di dalam proses belajar mengajar, salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan siswa adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam hal ini merupakan tugas seorang guru, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru adalah sebagai mana seorang murid dapat mempraktekan kembali materi apa yang sudah di ajarkan oleh seorang guru ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif dan efisien apabila disertai dengan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dan variatif. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Roesfiah N.K

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, op.cit., h. 87

bahwasanya ketika proses belajar mengajar berlangsung metode pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

Adapun metode pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai ranah psikomotor adalah metode praktik. Dimana metode ini merupakan suatu metode yang dapat membantu siswa untuk menguasai keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang di pelajari dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Dalam mata pelajaran fikih khususnya pada mata pelajaran tentang sholat jenazah. Metode praktik merupakan salah satu cara untuk mencapai ranah psikomotor siswa. Karena materi tersebut adalah mata pelajaran yang membutuhkan praktik atau latihan dengan latihan itu maka siswa akan terbiasa saat melakukan sholat jenazah di kala ada orang yang meninggal di lingkungan kita. Jadi dengan adanya metode praktik ini siswa bisa menguasai materi pelajaran itu dan dapat mempraktekkanya kembali saat di kehidupan masyarakat. Karena disini metode menjadi sarana untuk menyampaikan materi yang di susun dalam kurikulum pendidikan. Sedemikian rupa dapat dipahami atau diserap siswa menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku yang sesuai dengan syariat agama, bila guru tidak menggunakan suatu metode pembelajaran maka suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Meningkatkan ranah psikomotor lebih tepat hanya di lakukan melalui kegiatan praktik. Melalui praktik yang berulang-ulang akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan yang sekaligus akan menghasilkan keterampilan kerja yang lebih baik.

Dengan menggunakan metode praktik, diharapkan dapat meningkatkan ranah psikomotor siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan dengan baik dan berhasil.

Dengan demikian setiap pengajaran yang dilaksanakan dengan metode praktik akan mempermudah dalam meningkatkan keterampilan ranah psikomotor siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan. Dari uraian di atas, maka metode praktik mempunyai hubungan dengan keterampilan ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran fiqih kelas 1 di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo.

#### **D. Penelitian Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul,<sup>36</sup> adapun penelitian ini adalah:

Hipotesis Nihil (Ho) : “Tidak ada hubungan signifikan antara metode praktik dengan keterampilan ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ( Bandung: PT Alfabeta, 2006), cet. Ke- 3, hal.64.

Hipotesis Kerja (Ha) : “Ada hubungan signifikan antara metode praktik dengan keterampilan ranah psikomotor siswa pada mata pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo”